



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

MENUJU 30 PERSEN KAWASAN KONSERVASI LAUT

Megatrikania Kendali
Analisis Legislatif Ahli Pertama
megatrikania.kendali@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Dalam Konferensi Keanekaragaman Hayati PBB pada Desember 2022, disepakati target konservasi global sebesar 30 persen wilayah daratan dan lautan dunia pada tahun 2030. Menyikapi hal ini, Indonesia sebagai negara kepulauan yang strategis dalam menjaga ekosistem laut global menetapkan target nasional serupa. Indonesia menargetkan 30 persen wilayah lautnya menjadi kawasan konservasi pada tahun 2045, bertepatan dengan satu abad kemerdekaan. Untuk mencapai target tersebut, Indonesia perlu menambah luasan kawasan konservasi laut sekitar 3,38 juta hektare setiap tahun. Sebagai bagian dari komitmen awal, Direktur Jenderal Penataan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyampaikan komitmen bahwa pada tahun 2025, pemerintah menargetkan penetapan kawasan konservasi laut seluas 200 ribu hektare.

Dalam upaya mencapai target konservasi laut sebesar 30 persen atau setara dengan 97 juta hektare, Indonesia tidak lagi hanya mengandalkan perluasan kawasan konservasi formal seperti *Marine Protected Areas* (MPA). Pemerintah mulai mengadopsi pendekatan *Other Effective area-based Conservation Measures* (OECM), yakni skema yang memungkinkan wilayah kelola masyarakat lokal, komunitas adat, maupun konsesi industri untuk diakui sebagai kawasan konservasi, selama mampu mempertahankan fungsi ekologisnya. Mekanisme OECM telah diakomodasi dalam proses revisi Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Perikanan. Hingga saat ini, kontribusi kawasan konservasi berbasis OECM mencapai sekitar 10,4 juta hektare atau 3,5 persen dari total target nasional. Meskipun proporsinya masih kecil, pendekatan ini dipandang sebagai langkah transformatif karena mengakui dan mengarusutamakan peran model konservasi berbasis komunitas yang selama ini kurang tercermin dalam kerangka kebijakan formal.

Untuk memperkuat pengelolaan kawasan konservasi, pada April 2025, KKP meluncurkan Panduan Analisis Biaya Manfaat Kawasan Konservasi. Dokumen ini menyajikan estimasi kebutuhan biaya untuk pembangunan dan pengelolaan kawasan konservasi, serta menggambarkan potensi manfaat yang dapat dioptimalkan. Dengan panduan ini, diharapkan konservasi tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga memastikan laut tetap menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat pesisir.

Sebagai bagian dari strategi mencapai target konservasi laut 30 persen pada tahun 2045, KKP bersama sejumlah mitra strategis membentuk Komite Nasional Kolaborasi Pengelolaan Konservasi Perairan serta Forum Nasional MPA-OECM. Mitra strategis ini meliputi World Wildlife Fund (WWF) Indonesia, Coral Triangle Center (CTC), RARE Indonesia, Konservasi Indonesia, Pesisir Lestari (Pelestari), dan Rekam Nusantara, dengan dukungan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN). Inisiatif ini ditujukan untuk memastikan bahwa perluasan kawasan konservasi laut juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Lebih lanjut, pembentukan Komite Nasional ini bertujuan sebagai forum koordinatif yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dari lembaga pemerintah, organisasi

masyarakat sipil, akademisi, hingga komunitas lokal, guna memperkuat efektivitas pengelolaan kawasan konservasi, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Komite ini juga akan menyusun rencana kerja nasional dan daerah, memperkuat koordinasi lintas sektor, menyebarkan informasi konservasi, serta menyediakan data dan dukungan teknis untuk pemantauan dan evaluasi. Sementara itu, Forum Nasional MPA-OECM dirancang sebagai ruang untuk pertukaran pengetahuan, berbagi praktik terbaik, serta diseminasi strategi konservasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Pencapaian target kawasan konservasi laut tidak semata diukur dari luas wilayah yang dilindungi atau cakupan geografisnya, melainkan juga dari kekuatan kemitraan, kepercayaan antarpemangku kepentingan, dan keberlanjutan tata kelolanya. Tantangan dalam mencapai target konservasi 30 persen mencakup efektivitas pengelolaan MPA, kerangka kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung, dinamika sosial dan komunitas pesisir, serta keterbatasan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan kebijakan, pengembangan skema pembiayaan inovatif, dan melibatkan aktif masyarakat lokal sebagai mitra strategis dalam konservasi.

Atensi DPR

Melalui fungsi anggaran, Komisi IV DPR RI berperan dalam memastikan alokasi dana yang memadai untuk mendukung pencapaian target 30 persen kawasan konservasi laut tahun 2045 dan juga mendorong tata kelola konservasi laut yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Sementara melalui fungsi pengawasan, Komisi IV DPR RI berperan aktif memastikan bahwa kebijakan konservasi laut, termasuk perluasan kawasan MPA dan penerapan OECM, dijalankan secara efektif, transparan, dan berbasis data. Selain itu, Komisi IV DPR RI perlu mengawasi implementasi revisi Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007, efektivitas kerja Komite Nasional Kolaborasi Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan dan Forum Nasional MPA-OECM, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan.

Sumber

antaranews.com, 7 dan 14 Mei 2025;
idntimes.com, 14 Mei 2025;
kompas.id, 24 dan 30 April, 14 Mei 2025; dan
mediaindonesia.com, 14 Mei 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making*